

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Pandey (2017) menjelaskan istilah penelitian survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual yang baik tentang institusi social, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau suatu individu. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 2018).

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT Anugerah Citra Sejahtera dari divisi *Production, Commercial, Finance* dan *GA-HRD* yang memiliki jumlah keseluruhan 108 orang.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populas besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi dengan menggunakan rumus menurut Ferdinand (2005) sebagai berikut:

Jumlah sampel = jumlah indikator x 5 sampai 10

Karena dalam penelitian ini terdapat 18 indikator, maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Sampel minimum = Jumlah indikator X 5 = 18 X 5 = 90 responden.

Selanjutnya menurut Hair, dkk dalam Ferdinand (2005) menemukan bahwa ukuran sampel yang ideal sesuai untuk SEM adalah antara 100 – 200 sampel. Oleh karena itu dengan mengacu pada pendapat Hair maka jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian adalah total sejumlah **100 responden**.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster sampling (quota)* dengan pendekatan *convenience / accidental sampling*. Adapun jumlah sampel dari masing – masing jenis tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**

**Jumlah Responden Berdasarkan Divisi di PT. Anugerah Citra Sejahtera**

No.	Jenis Tenaga	Populasi	Persentasi	Sampel
1.	Production	44	40,74%	41
2.	Commercial	16	14,81%	15
3.	Finance	5	4,63%	5
4.	GA dan HRD	43	39,81%	39
	<b>Jumlah</b>	<b>108</b>	<b>100%</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil pengolahan data kepegawaian

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) menyatakan metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebarkan kuesioner melalui media *google form*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017) operasionalisasi variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu. Operasional Variabel dalam menentukan penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setiap variabel penelitian mempunyai beberapa indikator.

Definisi operasional, indikator dan skala pengukuran masing-masing variabel disajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional, Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Literatur	Skala
<b>Dependen</b> Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan Prestasi kerja yakni perbandingan antara hasil kerja yang secara nyata dengan standar kerja yang ditetapkan.	Kualitas kerja Kuantitas kerja Standar Profesional Kreatifitas karyawan	Tsui et al (1997) dalam Mas'ud (2004), Dessler (1992).	Ordinal
Budaya Organisasi (X <sub>1</sub> )	Budaya organisasi merupakan nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan dan prinsip-prinsip yang berfungsi sebagai dasar sistem manajemen organisasi dan juga praktik-praktik manajemen dan perilaku yang membantu dan memperkuat prinsip prinsip dasar tersebut.	Misi Konsistensi Adaptabilitas Partisipasi	Denison and Misra (1995)	Ordinal
Gaya Kepemimpinan (X <sub>2</sub> )	Gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin dalam menghadapi dan melayani staf atau bawahan yang biasanya berbeda pada setiap individu dan dapat berubah-ubah untuk terciptanya kesatuan dan persatuan dalam berfikir serta berbuat dalam rangka mencapai tujuan organisasi.	Gaya otoriter Gaya pengasuh Gaya berorientasi pada tugas Gaya partisipatif	Suit, Jusuf (1996) Sing Sengupta, Sunita (1997) dalam Mas'ud (2004)	Ordinal
Pengembangan SDM (X <sub>3</sub> )	Pengembangan SDM adalah upaya berkesinambungan meningkatkan mutu SDM dalam arti yang seluas luasnya melalui pendidikan, latihan dan pembinaan.	Produktifitas Efisiensi Pelayanan Karir Konseptual	Celluci et al (1978) dalam Mas'ud (2004)  Lawler dalam Robbins (1996).	Ordinal

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Metode Pengolahan Data**

Penelitian ini merupakan kuantitatif dimana data dinyatakan dalam bentuk angka maka akan mudah diaplikasikan ke dalam olahan data SPSS. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan program Microsoft Excel 2013 dan *Software Product for Scholl Science (SPSS)*.

##### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Uji Validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Butir kuesioner dikatakan valid jika koefisien kolerasinya positif dan dikatakan signifikan jika lebih besar dari nilai kolerasi dari tabel. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan data valid dan mengukur sebuah *construct*. Suatu *construct* dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016).

Cooper dan Schindler (2015) mendefinisikan validitas sebagai sejauh mana suatu pengukuran (uji) variabel benar-benar mengukur variabel yang ingin diukur. Pengujian validitas dalam penelitian eksperimental berbeda dengan pengukuran validitas dalam pengujian validitas penelitian survei. Pengukuran ini digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu konstruk atau variabel dikatakan valid jika signifikan terhadap skor total  $< 0,05$ .

##### **3.5.1.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari perubahan dan konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Uji Reliabilitas diterjemahkan dari kata reliability (pengukur yang memiliki reliabilitas tinggi), maksudnya adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha  $> 0,60$ . Dalam penelitian

ini penulis mencari reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach untuk menguji reliabilitas instrument alat ukur kinerja karyawan (Ghozali, 2011:45).

### **3.5.2 Metode Analisis Statistik Data**

Data yang dikumpulkan melalui metode pengambilan data dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan namun sebelumnya data tersebut harus diolah dengan menggunakan software SPSS versi 25 untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan lebih efisien. Tahap selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode statistik yang analisis koefisien determinasi dan pengajuan hipotesis.

#### **3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan parameter estimasi dari model dinamis yang digunakan.

##### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2011: 147) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distributor normal.

Dalam penelitian ini akan digunakan uji normalitas dengan menunjukkan One Sample Kolmogrov – Smirnov (Uji K-S) dengan taraf signifikansi alpha ( $\alpha$ ) = 5%. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) = 5% (0,05) maka data berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari ( $\alpha$ ) = 5%, maka data tidak terdistribusi normal. Bila data terdistribusi normal maka pengujian statistik yang digunakan adalah pengujian parademik. Jika dalam pengujian ditemukan data yang tidak normal, maka langkah yang harus dilakukan adalah mengubah data yang tidak normal tersebut kedalam bentuk algoritma, sehingga didapat hasil yang terdistribusi normal.

##### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat kepengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini mengimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendekati ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%.

### 3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:91) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai antara korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

1. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya adalah: Besar nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance.
2. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (VIF kurang dari 10) dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 (tolerance lebih dari 10% atau 0,10), maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.
3. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 maka terdapat multikolinearitas.

#### 3.5.2.2 Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien Determinasi (KD) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terkait Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Supranto, 2012:123). Guna mengukur besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial maupun berganda, akan digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:  $Kd = r^2 \times 100\%$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa besar perubahan variabel Y  
dipergunakan oleh variabel X

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

100% = Perkalian yang dinyatakan dalam presentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing variabel independent (bebas) dapat ditentukan dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap variabel terikat (Y). Pada dasarnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah bahkan tidak ada.

### 3.5.2.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikan dari setiap variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel depeden (Sugiyono, 2017: 161). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel pada signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

- a. Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima ( $H_0$  ditolak) berarti ada hubungan (berpengaruh signifikan).
- b. Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak ( $H_0$  diterima) berarti tidak ada hubungan (pengaruh signifikan).